

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai atau karyawan, yaitu pegawai pengelola keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur yang meliputi : Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Keuangan Pemerintah yang mewakili masing-masing Organisasi Perangkat Daerah. Peneliti mengansumsikan setiap Organisasi Perangkat Daerah menyerahkan 3 kuesioner, dengan adanya jumlah Organisasi Perangkat Daerah sebanyak 23 Organisasi Perangkat Daerah, maka diteliti sebanyak 69 responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survey yang dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer ini adalah melalui daftar pertanyaan yang disebut kuesioner yang disebar langsung ke pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur bagian pengelola keuangan. Media kuesioner akan memberikan beberapa pilihan jawaban alternatif yang sesuai dengan proporsi dari masing-masing pernyataan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Desa di Kabupaten Lampung Timur, yaitu pegawai pengelola keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur yang meliputi : Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Keuangan Pemerintah pada setiap Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh Organisasi Pemerintah Daerah dijadikan sampel tanpa terkecuali.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dinas dan Badan yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur.
2. Pegawai bagian akuntansi/keuangan yang tergabung dalam proses penyusunan laporan keuangan.
3. Pegawai yang sudah bekerja selama 1-2 tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel dependennya adalah akuntabilitas kinerja. Sedangkan variabel independennya sistem akuntansi pemerintah daerah, pemahaman akuntansi, ketaatan peraturan perundangan, dan kompetensi sumber daya manusia.

▪ Variabel Penelitian

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan- tujuan dan sasaran periodik (Inpres No. 7/1999). Variabel AKIP diukur dengan instrumen 10 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan Sumiati (2012) dengan 4 indikator yaitu penetapan perencanaan strategik, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah kuesioener yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (KS = Kurang Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak

Setuju).

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi pemerintah daerah, pemahaman akuntansi, ketaatan peraturan perundangan, dan kompetensi sumber daya manusia.

▪ Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Variabel SAPD diukur dengan 6 butir pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan Sumiati (2012) dengan 3 indikator yaitu pencatatan, penggolongan, dan pelaporan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioenr yang dikembangkan dari peneliti – peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (KS = Kurang Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.2 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi ialah pemahaman dalam penyusunan keuangan daerah yang mengacu pada Standar Akuntansi pemerintah Daerah (SAP). Standar Akuntansi Pemerintah menjelaskan mengenai bagaimana penyajian laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan dan memenuhi prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. Variabel ini mengukur sejauh mana pihak pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur mampu mengkoordinasikan dan

menerapkan standar akuntansi pemerintah dalam pembuatan laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Variabel Pemahaman Akuntansi diukur dengan 10 butir pertanyaan yang sebelumnya sudah digunakan Fatmala (2014) dengan indikator yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner yang dikembangkan dari peneliti – peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (KS = Kurang Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.3 Ketaatan Peraturan Perundangan

Ketaatan peraturan perundangan mengacu dalam penyusunan laporan keuangan, pemerintah harus memenuhi persyaratan minimum yang ditentukan dalam standar akuntansi pemerintahan. Sistem hukum yang berlaku di suatu negara tergantung pada sistem yang dianutnya, apakah Negara yang bersangkutan menganut *civil law* atau *common law*. Dengan *civil law* maka segala sesuatu aktivitas didasarkan pada peraturan perundangan, termasuk didalamnya aturan – aturan terkait dengan akuntansi terakumulasi dalam suatu perundangan dan aturan ini memiliki kecenderungan sangat terstruktur dan prosedural. Sebaliknya, *common law* segala kegiatan didasarkan kepada kesepakatan politik yang dikembangkan berdasarkan kasus demi kasus. Dalam sistem ini, membebaskan badan – badan pemerintah menggunakan standar apapun, yang penting berterima umum.

Variabel Ketatan Peraturan Perundangan diukur dengan 5 butir pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian Sumiati (2012) dan Robbyta (2012) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya ketataan peraturan perundangan dan skor (5) menunjukkan tingginya ketaatan peraturan perundangan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (KS = Kurang Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sebuah organisasi memiliki unsur penting yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan disebut sebagai kompetensi. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan 11 butir pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian Santoso (2016) diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya ketataan peraturan perundangan dan skor (5) menunjukkan tingkat kompetensi sumber daya manusia. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = sangat setuju), skor 4 (S = setuju), skor 3 (KS = Kurang Setuju), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih dapat diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan, akan penulis bandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan outlier/penyimpangan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata/mean, median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2016)

3.5.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang

digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing- masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruknya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05. (Ghozali, 2011).

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada table *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid jika $(r_i) > 0,7$. (Ghozali, 2013)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu *Kolmogrov-Smirnov test* dengan kriteria pengujian α 0,05 sebagai berikut:

- a. Jika $sig \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
- b. Jika $sig \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen tidak terdapat gejala korelasi. Menurut Ghozali (2011) pengujian Multikolinieritas akan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- a. Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

- b. Jika angka *tolerance* diatas angka 0,10 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolineraitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteros-kedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $sig > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen berupa Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntansi, Ketaatan Pada Peraturan Perundangan, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan menggunakan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen variabel dependen maka di gunakan model regresi linier berganda Ghozali (2013), yang di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

dimana :

Y = Akuntabilitas kinerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Sistem akuntansi pemerintah daerah

X_2 = Pemahaman akuntansi

X_3 = Ketaatan peraturan perundangan

X_4 = Kompetensi sumber daya manusia

ϵ = Standar error

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R^2* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R^2* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Adjusted R^2* = 1, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted R^2* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2011).